

Penguatan Kompetensi Literasi Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Pencegahan HIV-AIDS Remaja SMK Berbasis Digital

Satria Perdana¹
Surya Dharma^{2*}
Mutmainnah Latief³

^{1,2*,3} Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa, Gowa, Indonesia

satriaperdana@usy.ac.id¹⁾

suryadharmamat@gmail.com²⁾

mutmainnahlatief@usy.ac.id^{3*)}

Kata Kunci: [Digital learning,
pencegahan HIV-AIDS
penguatan literasi kesehatan]

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS remaja SMK Negeri 1 Gowa serta mengembangkan, menghasilkan dan memberikan bahan ajar literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning* dengan memanfaatkan teknologi informasi digital yang dapat diakses oleh para remaja siswa dan guru melalui pelaksanaan penguatan, pendampingan, serta pelatihan berbasis *digital learning* kepada mitra SMK Negeri 1 Gowa agar mitra memiliki kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS yang tinggi. Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan dan sosialisasi, tahap penguatan dan pelatihan, tahap penerapan teknologi, tahap evaluasi dan tahap keberlanjutan program. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan adapun hasil yang dicapai ialah kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa dimana hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan secara signifikan wawasan serta kompetensi literasi Kesehatan dan pencegahan HIV-AIDS remaja SMK setelah pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan bahan ajar digital dalam hal ini website www.healthclasssmkn1gowa.com selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok yang paling beresiko dalam penularan HIV-AIDS karena masa remaja berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi dan akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis (Ariyanti, 2020). Akibatnya remaja mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit termasuk HIV-AIDS. HIV-AIDS dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya hubungan seksual, kurangnya pengetahuan atau informasi tentang cara pencegahan penyakit HIV-AIDS, dan kontak langsung dengan darah (Sarigul et al., 2019). kemudian berdasarkan data BPS Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa banyaknya penderita penyakit menular khususnya pada penyakit HIV-AIDS sebanyak 133 kasus pada tahun 2023.

Tingginya kejadian HIV-AIDS di Kabupaten Gowa dan di Indonesia secara umum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seseorang atau informasi mengenai penyakit HIV-AIDS dan perilaku masyarakat yang tidak atau belum sesuai (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021). Disisi lain, tingkat kejadian penyakit menular dan tidak menular erat kaitannya dengan literasi kesehatan (Xiao et al., 2020). Kompetensi literasi kesehatan sangat dibutuhkan dalam akses berbagai informasi, khususnya di bidang kesehatan. Kondisi dunia kesehatan yang semakin hari semakin banyak kompleksitas dari berbagai jenis penyakit tentunya membutuhkan suatu kompetensi literasi kesehatan (Kemp et al., 2021). Literasi kesehatan telah menjadi perhatian semua orang yang terlibat dalam promosi kesehatan dan perlindungan, pencegahan penyakit, skrining dini, perawatan kesehatan, dan pemeliharaan serta pembuat kebijakan (Wang et al., 2021).

Berkenaan dengan usia remaja, maka sektor pendidikan tidak bisa dilepaskan dalam fase ini, karena umumnya usia remaja berada pada status peserta didik jenjang sekolah menengah, maka telah menjadi salah satu sasaran dunia pendidikan untuk membentuk remaja yang dalam hal ini peserta didik menjadi insan yang memiliki kompetensi kesehatan, hal tersebut termasuk dalam sasaran utama SMK Negeri 1 Gowa untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi kognitif, psikomotorik dan afektif dengan standar kompetensi lulusan yang berilmu, professional serta sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu SMK Negeri 1 Gowa membuka peluang kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengembangkan kompetensi literasi kesehatan peserta didiknya.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SMK termasuk SMK Negeri 1 Gowa memiliki literasi kesehatan yang rendah dan memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang rendah (< 50%) (Pusvitasari et al., 2023). Saat ini keterbatasan yang dirasakan SMK Negeri 1 Gowa adalah kurangnya penguatan kompetensi literasi kesehatan kepada peserta didiknya, sehingga tim PKM Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa memandang perlu untuk bermitra dengan SMK Negeri 1 Gowa dalam melaksanakan program penguatan kompetensi literasi kesehatan remaja yang merupakan siswa SMK Negeri 1 Gowa sebagai upaya meningkatkan perilaku pencegahan HIV-AIDS di kalangan remaja siswa.

Hasil wawancara pada beberapa remaja yang berstatus peserta didik pada jenjang SMK yang terdapat di SMK Negeri 1 Gowa diperoleh informasi bahwa remaja memandang dan menilai negatif orang yang mengidap HIV-AIDS serta remaja menjawab lebih cenderung menjahui dan membencinya. Menurut penjelasan beberapa remaja, itu semua di karenakan minimnya informasi yang didapat dan untuk pihak sekolahpun belum memberikan pembelajaran mengenai HIV-AIDS disekolah, diperoleh pula informasi

bahwa umumnya remaja belum mengerti tentang penyakit HIV-AIDS sehingga tidak mengetahui cara pencegahannya. Kemudian hasil wawancara dengan beberapa guru pada SMK Negeri 1 Gowa terungkap bahwa belum pernah dilakukan pendampingan ataupun penguatan yang berhubungan dengan kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS.

Keterbatasan SMK Negeri 1 Gowa dalam penguatan SDM khususnya terkait kompetensi literasi kesehatan siswanya yang merupakan remaja dan penguatan perilaku pencegahan HIV-AIDS merupakan permasalahan utama yang perlu diselesaikan, dalam artian bahwa sumber daya guru dan sekolah belum memiliki sistem pembelajaran atau bahan ajar tentang penguatan literasi kesehatan sehingga memiliki keterbatasan dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS siswa yang merupakan remaja di tingkat sekolah menengah. Hal ini tentunya perlu dikuatkan melalui program pendampingan berbasis kegiatan yang terstruktur.

Secara spesifik permasalahan mitra meliputi: 1) Rendahnya literasi kesehatan remaja SMK Negeri 1 Gowa, 2) Rendahnya perilaku pencegahan HIV-AIDS remaja SMK Negeri 1 Gowa, 3) Keterbatasan SMK Negeri 1 Gowa dalam penguatan SDM khususnya terkait kompetensi literasi kesehatan siswanya yang merupakan remaja dan penguatan perilaku pencegahan HIV AIDS, dalam artian bahwa sumber daya guru dan sekolah belum memiliki sistem pembelajaran atau bahan ajar tentang penguatan literasi kesehatan sehingga memiliki keterbatasan dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV AIDS.

Disisi lain, digitalisasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia kesehatan dan pendidikan ([Kryshtanovych et al., 2023](#))([Koh et al., 2021](#))([Dharma, 2024](#)). Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat penekanan yang semakin besar dalam memanfaatkan teknologi informasi digital untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mempromosikan kesehatan dikalangan masyarakat ([Stellefson et al., 2020](#)) termasuk remaja yang merupakan pelajar dimana digitalisasi telah merevolusi cara penyampaian dan akses pendidikan.

Berdasarkan perihal tersebut dilakukanlah program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV AIDS remaja SMK Negeri 1 Gowa serta mengembangkan, menghasilkan dan memberikan bahan ajar literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis digital learning dengan memanfaatkan teknologi informasi digital yang dapat diakses oleh para remaja siswa dan guru melalui pelaksanaan penguatan, pendampingan, serta pelatihan berbasis digital learning kepada mitra dalam hal ini SMK Negeri 1 Gowa agar mitra memiliki kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIVAIDS yang tinggi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini ialah program penguatan kompetensi literasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan perilaku pencegahan HIV-AIDS remaja SMK berbasis *digital learning* yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gowa Kabupaten Gowa. Sasaran mitra dalam kegiatan pengabdian ini ialah remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa berdasarkan rekomendasi dari guru dan pimpinan SMK Negeri 1 Gowa Dimana jumlah remaja yang direkomendasikan sebanyak 50 orang siswa. Dalam pelaksanaan dan realisasi kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa metode tahap meliputi:

1. Tahap persiapan dan sosialisasi

Pada tahap ini tim dosen Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa membuat dan mengembangkan bahan ajar literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning* dengan memanfaatkan serta mengintegrasikan dengan perangkat teknologi informasi digital dalam hal ini website www.healthclasssmkn1gowa.com termasuk pembuatan instrumen pelaksanaan hasil kegiatan. Selanjutnya tim dosen melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir dengan pihak sekolah dan remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa.

2. Tahap pelaksanaan penguatan dan pelatihan

Pada pelaksanaan program pengabdian yang merupakan implementasi dari solusi permasalahan mitra. Pada tahap ini dilakukan pelatihan, penyajian materi, pendampingan, penyuluhan dan penguatan kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning* berdasarkan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh tim PKM, termasuk melakukan sesi pembukaan, *pretest*, *posttest* dan pembagian angket kepada peserta kegiatan pengabdian.

3. Tahap pelaksanaan dan penerapan teknologi

Cakupan penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian ini berfokus kepada aspek pengembangan dan pelatihan serta pendampingan penggunaan bahan ajar literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning* dalam hal ini website www.healthclasssmkn1gowa.com.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan agar sesuai dengan target diharapkan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, selanjutnya ditinjau hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian menganalisis data dengan paired sample t test untuk melihat peningkatan serta tingkat perbedaan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan dengan taraf signifikansi 0,05. Evaluasi tersebut berkaitan dengan target luaran agar peserta yang merupakan remaja SMK Negeri 1 Gowa dapat memahami dan kompetensinya meningkat perihal literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS sehingga siswa yang merupakan remaja mendapatkan dampak dari kegiatan pengabdian.

5. Tahap keberlanjutan program

Program penguatan kompetensi literasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan perilaku pencegahan HIV-AIDS bagi remaja SMK berbasis *digital learning* ini merupakan langkah awal yang strategis dalam menciptakan perubahan positif terkait literasi Kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS di kalangan remaja SMK. Untuk memastikan dampaknya berkelanjutan dan meluas, berbagai rencana keberlanjutan telah disusun dengan tujuan memperkuat hasil yang sudah dicapai serta memperluas jangkauan program.

Hasil dan Pembahasan

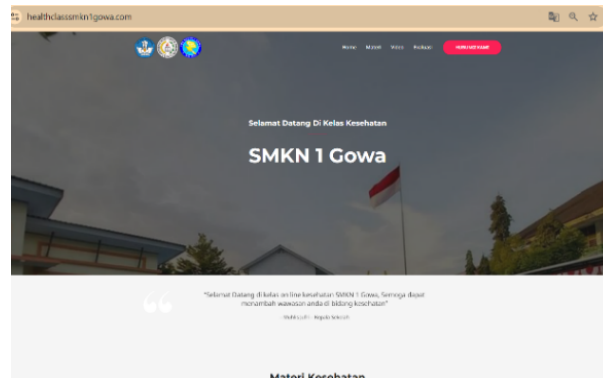
1. Tahap persiapan dan sosialisasi

Tahap persiapan mencakup berbagai langkah penting yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan ini melibatkan:

a. Persiapan kegiatan

- 1) Pengembangan bahan ajar literasi kesehatan dan pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning*

Persiapan kegiatan pengabdian ini diawali dengan mendesain dan mengembangkan bahan ajar literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning* dengan memanfaatkan serta mengintegrasikan dengan perangkat teknologi informasi digital dalam hal ini sehingga menghasilkan website pembelajaran www.healthclasssmkn1gowa.com. Berikut disajikan desain website bahan ajar literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning*.



Gambar 1. website pembelajaran www.healthclasssmkn1gowa.com.

2) Kordinasi dengan pihak sekolah

Tim dosen melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah diantaranya dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan dukungan penuh dan menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan yang sesuai.

b. Sosialisasi kegiatan

Proses sosialisasi dilakukan dengan mengadakan sesi pengenalan kepada para remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa akan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui komunikasi yang interaktif dan memberikan informasi awal tentang kegiatan penguatan kompetensi literasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan perilaku pencegahan HIV-AIDS remaja SMK berbasis *digital learning* yang akan berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan penguatan dan pelatihan

Pelatihan penguatan kompetensi literasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan perilaku pencegahan HIV-AIDS di kalangan remaja SMK berbasis *digital learning* telah dilaksanakan sebagai bagian dari program edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV AIDS remaja SMK Negeri 1 Gowa serta mengembangkan, menghasilkan dan memberikan bahan ajar literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning* dengan memanfaatkan teknologi informasi digital yang dapat diakses oleh para remaja siswa dan guru melalui pelaksanaan penguatan, pendampingan, serta pelatihan berbasis digital learning kepada mitra dalam hal ini SMK Negeri 1 Gowa agar mitra memiliki kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIVAIDS yang tinggi. Program pengabdian ini ini dirancang untuk menggunakan teknologi digital sebagai platform utama dalam penyampaian materi, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan remaja SMK Negeri 1 Gowa sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2. Sesi Pembukaan

Adapun kegiatan dalam tahapan ini yaitu melakukan sesi pembukaan, penyajian materi, pendampingan, penyuluhan dan penguatan literasi Kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis *digital learning* berdasarkan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh tim dosen. Berikut disajikan secara deskriptif rangkaian kegiatan dalam tahapan ini.

a. Sesi pembukaan dan pengenalan program

Untuk meningkatkan antusiasme remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa, kegiatan pembuka diselenggarakan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan yang memberikan edukasi singkat tentang kegiatan pengabdian ini. Kemudian dilakukan pula *pretest* bagi peserta dalam hal ini remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa.

b. Sesi penyajian materi

Sesi ini dimulai dengan pengenalan tentang pentingnya literasi kesehatan dan pengenalan isu HIV-AIDS di kalangan remaja. Siswa diajak untuk memahami risiko dan tantangan yang dihadapi remaja terkait penularan HIV-AIDS. Kemudian materi inti disampaikan melalui pengaplikasian website www.helathclasssmkn1gowa.com. oleh tim dosen dan remaja siswa SMKN 1 Gowa dapat mengakses materi maupun konten-konten yang disediakan melalui perangkat elektronik ponsel.



Gambar 3. Penyajian Materi

Selama pelatihan metode pelatihan berbasis penguatan yang interaktif diterapkan di mana remaja dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait isu kesehatan remaja. Selama pelatihan penguatan kompetensi literasi kesehatan dan pencegahan HIV_AIDS berbasis *digital learning*, partisipasi remaja menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dimana remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa terlibat secara aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Mereka tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan pribadi mengenai isu-isu

kesehatan yang dibahas. Keterlibatan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana peserta merasa dihargai dan didengar



Gambar 4. Tanya Jawab dan Diskusi

c. Sesi penutupan

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi penutupan yang mencakup evaluasi berbentuk posttest bagi peserta dalam hal ini remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa, remaja siswa juga diajak untuk merumuskan komitmen mereka dalam menerapkan perilaku pencegahan HIV-AIDS di kehidupan sehari-hari dan juga diangkat sebagai kader kesehatan yang akan melanjutkan edukasi dan kampanye pencegahan HIV-AIDS di SMK Negeri 1 Gowa.



Gambar 5. Evaluasi

3. Tahap pelaksanaan penerapan teknologi

Penguatan kompetensi literasi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku pencegahan HIV-AIDS bagi remaja SMK Megeri 1 Gowa berbasis *digital learning* ini dirancang untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal guna menyampaikan materi secara efektif dan interaktif kepada remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa. Penerapan teknologi informasi ini telah mendukung pembelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta, dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan gaya hidup digital remaja saat ini termasuk menciptakan pengalaman yang interaktif dan menarik bagi para peserta.

Penerapan teknologi utama yang diterapkan dalam kegiatan ini ialah pengembangan bahan ajar literasi kesehatan dan pencegahan HIV-AIDS dalam hal ini website pembelajaran www.classhealtsmkn1gowa.com.



Gambar 6. Akses Materi dalam Website

Dengan website tersebut peserta dapat mengakses materi secara mudah kapanpun dan telah menjadi hak milik SMK Negeri 1 Gowa. Fitur-fitur yang disediakan mencakup:

a. Akses materi

Materi terkait literasi kesehatan dan pencegahan HIV-AIDS dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seperti laptop, tablet, atau ponsel. Siswa dapat mengakses informasi sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing-masing, memberikan fleksibilitas yang tinggi. Siswa tetap memiliki akses ke materi pembelajaran digital setelah pelatihan selesai. Mereka dapat mengakses kembali video dan sumber informasi lainnya kapan pun mereka membutuhkannya.

b. Akses konten multimedia

Penerapan teknologi juga terlihat dalam penggunaan konten multimedia berupa Video pendek, animasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Hal tersebut dapat membantu peserta memahami topik yang kompleks dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan visual yang menarik, remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa lebih mampu menyerap informasi dan menjaga fokus selama pelatihan.

c. Akses evaluasi

Dalam website terdapat pula bagian untuk mengevaluasi dan mengukur kompetensi literasi kesehatan dan pencegahan HIV-AIDS remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa.

Melalui penerapan teknologi yang canggih dan inovatif, pelatihan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi remaja. Penerapan teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta, sehingga mereka lebih siap untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi dalam pencegahan HIV-AIDS di komunitas mereka.

4. Tahap evaluasi kegiatan

Dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini, untuk meninjau capaian hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Evaluasi pelaksanaan PKM terdiri dari dua komponen yaitu evaluasi kompetensi

literasi Kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS mitra dalam hal ini remaja SMK Negeri 1 Gowa. Berikut disajikan hasil evaluasi berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM Ini.

a. Gambaran literasi kesehatan remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa

Dalam mengetahui tingkat literasi kesehatan remaja siswa SMK sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, pengumpulan datanya menggunakan tes pilihan ganda terkait literasi Kesehatan sebagai bagian dari *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan pengabdian ini. Berikut disajikan hasil analisis dalam kegiatan tersebut.

Tabel 1. Hasil *paired sample t test* literasi kesehatan

Nilai	Frekuensi		Persen		Sig P
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Rerata	37,20	91,20			
< 70	50	0	100	0	0,00
≥ 70	0	50	0	100	

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai rerata pretest literasi Kesehatan remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa sebesar 37,20 dan terdapat 50 orang atau 100% peserta yang belum mencapai KKM yakni 70 yang ditetapkan, sedangkan nilai rerata posttest setelah pelatihan sebesar 91,20 dan terdapat 50 orang atau 100% peserta yang telah mencapai KKM yakni 70 yang ditetapkan. Berdasarkan analisis tersebut maka secara deskriptif dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan nilai rerata literasi kesehatan siswa remaja SMK Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.

Hasil analisis data tersebut mengindikasikan bahwa setelah kegiatan pengabdian remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa telah mencapai atau melebihi KKM 70 yang ditetapkan dan telah terjadi peningkatan kompetensi literasi Kesehatan remaja SMK Negeri 1 Gowa. Kemudian diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari α (0,05), hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi literasi kesehatan remaja SMK Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Dapat pula dimaknai bahwa umumnya ketuntasan secara individual remaja telah tercapai atau melebihi KKM 70 yang ditetapkan dan ketuntasan secara klasikal siswa remaja SMK Negeri 1 Gowa setelah penguatan literasi Kesehatan berbasis digital learning sebesar 100 %.

Hal ini juga berarti bahwa kegiatan penguatan literasi Kesehatan berbasis digital learning dikatakan berhasil karena memenuhi persyaratan lebih dari 85% secara klasikal remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa yang mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan yakni 70 serta umumnya remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa mengalami peningkatan literasi Kesehatan setelah kegiatan pengabdian ini.

b. Gambaran pencegahan HIV-AIDS remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa

Dalam mengetahui gambaran perilaku pencegahan HIV-AIDS remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, pengumpulan datanya menggunakan tes pilihan ganda terkait perilaku pencegahan HIV-AIDS sebagai bagian dari pretest dan posttest dalam kegiatan pengabdian ini. Berikut disajikan hasil analisis dalam kegiatan tersebut.

Tabel 2. Hasil *paired sample t test* pencegahan HIV-AIDS

Nilai	Frekuensi		Persen		Sig P
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
Rerata	26,50	89,40			
< 70	50	0	100	0	0,00
≥ 70	0	50	0	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai rerata pretest pencegahan HIV-AIDS remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa sebesar 26,50 dan terdapat 50 orang atau 100% peserta yang belum mencapai KKM yakni 70 yang ditetapkan, sedangkan nilai rerata posttest setelah pelatihan sebesar 89,40 dan terdapat 50 orang atau 100% peserta yang telah mencapai KKM yakni 70 yang ditetapkan. Berdasarkan analisis tersebut maka secara deskriptif dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan nilai rerata pencegahan HIV-AIDS siswa remaja SMK Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.

Hasil analisis data tersebut mengindikasikan bahwa setelah kegiatan pengabdian remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa telah mencapai atau melebihi KKM 70 yang ditetapkan dan telah terjadi peningkatan pencegahan HIV-AIDS remaja SMK Negeri 1 Gowa. Kemudian diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari α (0,05), hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pencegahan HIV-AIDS remaja SMK Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Dapat pula dimaknai bahwa umumnya ketuntasan secara individual remaja telah tercapai atau melebihi KKM 70 yang ditetapkan dan ketuntasan secara klasikal siswa remaja SMK Negeri 1 Gowa setelah penguatan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis digital learning sebesar 100 %.

Hal ini juga berarti bahwa kegiatan penguatan perilaku pencegahan HIV-AIDS berbasis digital learning dikatakan berhasil karena memenuhi persyaratan lebih dari 85% secara klasikal remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa yang mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan yakni 70 serta umumnya remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa mengalami peningkatan pencegahan HIV-AIDS setelah kegiatan pengabdian ini.

c. Gambaran kepraktisan www.healthclasssmkn1gowa.com.

Dalam mengetahui keparaktisan bahan ajar literasi Kesehatan dan pencegahan HIV-AIDS berbasis digital learning yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini dalam hal ini website pembelajaran www.healthclasssmkn1gowa.com jika ditinjau berdasarkan hasil respons guru dan respons remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa yang merupakan user dalam kegiatan ini. Proses pengumpulan datanya diperoleh dari angket respons guru sebanyak 5 orang guru dan angket respon siswa yang merupakan remaja yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 50 siswa remaja.

1) Kepraktisan berdasarkan respons guru

Berikut disajikan rangkuman hasil analisis kepraktisan bahan ajar berbasis digital learning yang diterapkan pada kegiatan pengabdian dalam hal ini www.healthclasssmkn1gowa.com berdasarkan respons guru SMK Negeri 1 Gowa.

Tabel 3. Hasil analisis respons guru

Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Kriteria
>3,25 s.d 4.00	5	100	SB/ST	Sangat Praktis
>2,50 s.d 3,25	0	0	B/T	Praktis
>1,75 s.d 2.50	0	0	R	Tidak Praktis
1,00 s.d 1,75	0	0	SR	Sangat Tidak Praktis
Total	5	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat dicermati bahwa dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa respons guru terhadap bahan ajar *digital learning* yang diterapkan dalam hal ini www.healthclasssmkn1gowa.com adalah sangat praktis atau sangat baik/sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 5 orang dari 5 responden (100%) yang menyatakan bahwa bahan ajar *digital learning* yang diterapkan dalam hal ini www.healthclasssmkn1gowa.com sangat praktis diterapkan dalam meningkatkan kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS bagi remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa.

2) Kepraktisan berdasarkan respons siswa

Berikut disajikan rangkuman hasil analisis kepraktisan bahan ajar berbasis *digital learning* yang diterapkan pada kegiatan pengabdian dalam hal ini www.healthclasssmkn1gowa.com berdasarkan respons remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa.

Tabel 4. Hasil analisis respons siswa

Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Kriteria
>3,25 s.d 4.00	6	12	SB/ST	Sangat Praktis
>2,50 s.d 3,25	44	88	B/T	Praktis
>1,75 s.d 2.50	0	0	R	Tidak Praktis
1,00 s.d 1,75	0	0	SR	Sangat Tidak Praktis
Total	50	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dicermati bahwa berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa respons remaja siswa terhadap bahan ajar *digital learning* yang diterapkan dalam hal ini www.healthclasssmkn1gowa.com adalah praktis atau tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 44 orang dari 50 responden (88%) yang menyatakan bahwa bahan ajar *digital learning* yang diterapkan dalam hal ini www.healthclasssmkn1gowa.com praktis diterapkan dalam meningkatkan kompetensi literasi kesehatan dan perilaku pencegahan HIV-AIDS bagi remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa

5. Tahap evaluasi kegiatan

Program penguatan kompetensi literasi kesehatan sebagai Upaya meningkatkan perilaku pencegahan HIV-AIDS bagi remaja SMK Negeri 1 Gowa berbasis *digital learning* ini merupakan langkah awal yang strategis dalam menciptakan perubahan positif terkait perilaku pencegahan HIV-AIDS di kalangan remaja SMK. Untuk

memastikan dampaknya berkelanjutan dan meluas, berbagai rencana keberlanjutan telah disusun dengan tujuan memperkuat hasil yang sudah dicapai serta memperluas jangkauan program. Adapun langkah-langkah keberlanjutan yang dirancang yaitu pengembangan dan pembaharuan materi pelajaran, penguatan kader Kesehatan disekolah, serta melakukan kolaborasi dengan organisasi Kesehatan dan komunitas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program penguatan kompetensi literasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan perilaku pencegahan HIV-AIDS remaja SMK Negeri 1 Gowa berbasis digital learning telah memberikan dampak yang sangat positif bagi remaja siswa SMK Negeri 1 Gowa, hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan secara signifikan wawasan serta kompetensi literasi Kesehatan dan pencegahan HIV-AIDS bagi remaja SMK setelah pelaksanaan kegiatan yang menerapkan bahan ajar digital dalam hal ini website www.healthclasssmkn1gowa.com selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan ini tentunya berkontribusi langsung dalam menciptakan generasi remaja yang lebih sadar akan kesehatan serta lebih siap dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi memastikan bahwa manfaat dari kegiatan ini dapat terus berlanjut dan diakses oleh lebih banyak siswa remaja SMK Negeri 1 Gowa di masa mendatang. Kemudian penerapan teknologi informasi dalam pelaksanaan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan, memperkuat dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan. serta mempermudah akses ke informasi kesehatan, serta memungkinkan remaja siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan kolaboratif.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami hanturkan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemdikbudristek yang telah mendukung dan telah memberikan pendanaan hibah Pengabdian kepada Masyarakat pada skema pengabdian Masyarakat pemula (PMP).

Referensi

- Ariyanti, K. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 54–59. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.70>
- Dharma, S. (2024). Pengaruh Literasi Digital Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Epistema*, 5(1), 2723–2733. <https://doi.org/10.21831/ep.v5i1.66091>
- Kemp, E., Trigg, J., Beatty, L., Christensen, C., Dhillon, H., Maeder, A., ... Koczwara, B. (2021). Health literacy, digital health literacy and the implementation of digital health technologies in cancer care: the need for a strategic approach. *Health Promotion Journal of Australia*, 32(S1), 104–114. <https://doi.org/10.1002/hpja.387>

- Koh, A., Swanepoel, D., Ling, A., Ho, B., Tan, S., & Lim, J. (2021). Digital health promotion: promise and peril. *Health Promotion International*, 36, 170–180. <https://doi.org/10.1093/heapro/daab134>
- Kryshtanovych, S., Inozemtseva, O., Voloshyna, O., Ostapiovska, I., & Dubrova, O. (2023). Modeling the Effective Digitalization of the Education Management System in the Context of Sustainable Development. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(5), 1507–1514. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180521>
- Pusvitasari, I., Harma, A., Perdana, S., & Dharma, S. (2023). The Relationship of Health Literacy and Adolescent HIV-AIDS Prevention Behavior: Case Study of Vocational School Adolescents in Gowa Regency. *Gema Wiralodra Journal*, 14(3), 1590–1599. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/gw.v14i3.575>
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Bikfokes*, 2(1), 45–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4652>
- Sarigul, F., Sayan, M., Inan, D., Deveci, A., & Ceran, N. (2019). Current status of HIV/AIDS-syphilis co-infections: A retrospective multicentre study. *Central European Journal of Public Health*, 27(3), 223–228. <https://doi.org/10.21101/cejph.a5467>
- Stellefson, M., Paige, S., Chaney, B., & Chaney, J. (2020). Evolving role of social media in health promotion: Updated responsibilities for health education specialists. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17041153>
- Wang, H., Cheong, P., Wu, J., & Van, I. (2021). Health Literacy Regarding Infectious Disease Predicts COVID-19 Preventive Behaviors: A Pathway Analysis. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 33(5), 523–529. <https://doi.org/10.1177/10105395211013923>
- Xiao, X., Xiao, J., Yao, J., Chen, Y., Saligan, L., Reynolds, N., & Wang, H. (2020). The role of resilience and gender in relation to infectious-disease-specific health literacy and anxiety during the covid-19 pandemic. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 16(1), 3011–3021. <https://doi.org/10.2147/NDT.S277231>